

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MI  
HIKMATUN NAJAH DESA DOLOGAN KECAMATAN JAPAH  
KABUPATEN BLORA JAWA TENGAH**

**PENULIS : ZUBAIDI**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora**

e\_mail : izuba87@gmail.com

Application of Card Sort Learning Method in Increasing Science Subject Achievement in Class V of MI Hikmatun Najah Desa Dologan, Japah District, Blora District, Central Java.

This study aims to find out 1) the Card Sort Learning Model at MI Hikmatun Najah Desa Dologan. 2) Science learning achievement at MI Hikmatun Najah Desa Dologan. 3) Effect of Card Sort Learning Method on Science learning achievement of Grade V students of MI Hikmatun Najah Desa Dologan.

The data of this study used quantitative descriptive analysis Hypothesis testing showed that the card sort learning model had an effect on Science Learning Achievement of Grade V students of MI Hikmatun Najah Dologan Blora Regency. This was proven by: 1. What is the Card Sort learning model at MI Hikmatun Najah Desa Dologan. Distribution of questionnaires to 26 respondents about the application of the Card sort method in student learning analyzed showed a value of 65% in the position of 56% - 75%. 2) What is the learning achievement of science at MI Hikmatun Najah Desa Dologan. From the results of the learning calculation students have analyzed the value of 82% in the position of 76% -100%. It was concluded that science learning achievements in MI V Class Hikmatun Najah Dologan , Blora District Good. 3) Is there any effect on the application of the card sort learning method to the students' learning achievement of science in Class V of MI Hikmatun Najah Desa Dologan, Blora Regency, so that there is a moderate or sufficient correlation. Based on the calculation results of  $r_{xy} = 0.618$  which is then consulted with the interpretation table means that there is a moderate or sufficient correlation.

Keywords: Card Sort Learning Model and Class V Student Achievement

**A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah sebuah proses pengembangan diri agar menjadi manusia berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Agar tujuan tersebut bisa tercapai, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah ibtidaiyah adalah Ilmu Pengetahuan Alam, agar peserta didik mampu dan memahami berbagai macam keadaan di alam sekitarnya. Sehingga, peserta didik mampu mengenal dengan baik dan berinteraksi dengan sekitarnya dengan baik dan sesuai dengan budi pekerti yang luhur. kewajiban bagi semua umat islam untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. di era sekarang ini pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) nya, agar bisa mengaktualisasikan diri di zaman yang modern ini.

Potensi Scientist dibawa serta oleh anak dalam serangkaian kegiatan sehari-hari, berhadapan dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Anak secara intrinsik terdorong ingin mengerti dan menelusuri apa saja yang berkaitan dengan IPA, anak ingin mengerti fenomena-fenomena alam yang mengusik rasa ingin tahunya maka tugas utama pendidikan (melalui kolaborasi guru-siswa) untuk mengembangkan potensi saintis siswa secara optimal sejak dini melalui proses pembelajaran IPA yang dikelola secara professional.

Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Pembelajaran IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang melek sains yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan.

Selain kemampuan itu, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara dan berhasil. Mereka berharap mampu membantu anak yang punya

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI Tahun 2006, hlm. 49.

kepribadian. Anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak yang berakhlak mulia. Anak yang berbakti terhadap orang tua. Anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan Metode Pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Metode pembelajaran *Card Sort* pada Mata Pelajaran IPA diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa, mengingat kondisi Siswa di MI Hikmatun Najah Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora khususnya di Kelas V yang tingkat prestasinya masih rendah. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan Guru V MI Hikmatun Najah banyak siswa nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. banyaknya di jumpai siswa masih enggan untuk belajar, malas-malasan. Sehingga dirasa penting adanya inovasi metode pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi pembelajaran di MI Hikmatun Najah dan Kaitanya dengan Prestasi Belajar di sana, dengan Judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA, Di Kelas V MI Hikmatun Najah Dologan Kecamatan Jajah Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu:

- a. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan?
- b. Bagaimana Prestasi belajar IPA di MI Hikmatun Najah Dologan?
- c. Adakah pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* terhadap Prestasi belajar IPA di MI Hikmatun Najah Dologan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Metode Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan.
- b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan prestasi belajar IPA di MI Hikmatun Najah Dologan.
- c. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan besar pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* terhadap Prestasi belajar IPA di MI Hikmatun Najah Dologan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis
  - 1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan, pembangunan dan peningkatan keilmuan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Hikmatun Najah Dologan.
  - 2) Penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan keilmuan dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa di MI Hikmatun Najah Dologan.
- b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Lembaga dan Guru

Sebagai solusi dan saran bagi para guru di MI Hikmatun Najah Dologan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran *card sort* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa..

#### 2) Bagi Siswa

Sebagai sumber motivasi bagi para siswa di MI Hikmatun Najah Dologan agar bisa belajar lebih giat lagi sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **D. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Penelitian yang dilakukan *adalah* penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik *inferensial*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui persepsi Metode Pembelajaran *Card sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus ditemukan terlebih dahulu metode yang sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan metode statistik atau spss dengan menguji validitas, hipotesis dan realibilitas data. Maka untuk mengetahui semua itu peneliti terjun secara langsung ke MI Hikmatun Najah Dologan untuk mencari dan mengumpulkan data yang valid dari instrumen.

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Reliabilitas dan Validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 148

kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan uji statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

## **E. Kajian Teoritik**

### **1. Metode Pembelajaran *Card Sort***

Pembelajaran dengan model *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Metode Pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Metode Pembelajaran *card sort* atau menyortir kartu adalah Metode Pembelajaran yang sangat sederhana yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik.

*Card Sort* (Sortir Kartu), Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>3</sup>

Pada kesimpulanya pembelajaran *Card Sort* merupakan pembelajaran aktif dan dinamis, yang membutuhkan adanya ketelitian dan ketekunan dalam dalam pembelajaran guna mencapai tujuan belajar di dalam kelas yang sesuai dengan indikator belajar.

#### **a. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *card sort***

Kegiatan belajar menggunakan Metode Pembelajaran *card sort* memiliki tahapan atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu :

---

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.hlm. 52.

- 1).Setiap siswa / Mahasiswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2).Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- 3).Siswa/ Mahasiswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4).Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi.<sup>4</sup>
- 5).Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **b. Tujuan Menggunakan Metode Card Sort**

Tujuan dari metode pembelajaran card sort ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar.<sup>5</sup>

## **2. Prestasi belajar**

### **a. Pengertian prestasi belajar**

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah lakusebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahanatau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.<sup>6</sup>

Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku belajar. Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

---

<sup>4</sup> Ibid hlm.52

<sup>5</sup> Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm.89

<sup>6</sup> Adi Satrio,2005,*Kamus Ilmiah Populer*,hlm.467

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diuraikan para pakar tersebut, secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman. Sehubungan dengan pengertian itu perlu ditegaskan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan (*maturation*), keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil proses belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relative menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Istilah menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman, ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan (*maturation*) fisik atau psikis. Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat *keberhasilan* yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi *tertentu*, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

Menurut Muhibbin Syah “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk



memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>7</sup>

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat di atas. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksan akan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekwen.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi.

“Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid. Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.<sup>8</sup>

Belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. saraf dan sel sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain lain lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar<sup>9</sup>.

Dari beberapa definisi diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah keseluruhan hasil dari daya gerak dalam diri siswa yang

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah. (*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2006) hlm.150

<sup>8</sup> Muhibbin Syah 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya: Bandung. hlm.151

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), cet. Ke-3. hlm.217

mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>10</sup> Aspek kognitif meliputi tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>11</sup>

Hasil belajar selain meliputi informasi verbal, sikap- sikap dan keterampilan motorik. Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar tiap siswa berbeda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (factor Internal ) maupun dari luar diri ( Faktor Eksternal ) individu. Pengenalan terhadap factor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid.

### **3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam.**

#### **a. Pengertian**

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ratna Willis Dahar, Teori-Teori Belajar, (Jakarta : Erlangga), hal. 134

<sup>11</sup> Ibrahim dan Nana Syaodah, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta : Rineka Cipta,1996), hal. 72-74 22 4)

<sup>12</sup> Depdiknas.2006. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.

## b. Fungsi dan Tujuan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari – hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama, serta bertujuan :

- 1) menanamkan pengetahuan dan konsep – konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.<sup>13</sup>

## 4. Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

### a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Usman Samatowa (2016:1) Ilmu pengetahuan alam dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical science* dan *life science*. Yang termasuk *physical science* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi dan fisika. Sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, sitologi).

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam

---

<sup>13</sup> Ibid

sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atau alam sekitar.

Dalam bukunya Usman Samatowa (2016:1) IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu per satu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirilah sifat terapanannya, yaitu teknologi.

Tingkat sains dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya digunakan sebagai tolak ukur untuk kemajuan bangsa itu. Apalagi dimasa yang akan datang (abad ke-22, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ciri yang menonjol dipembelajaran IPA di Indonesia dan Amerika ialah adanya nilai-nilai agama yang termasuk dalam kurikulum. Melalui pendidikan IPA kita mendorong anak didik untuk dapat meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta.

Belajar merupakan dalam kehidupan sehari – hari dan cara atau praktek untuk memecahkan masalah belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang aktif, permanen sebagai pengalaman. Pengalaman itu membuahkan hasil yang disebut belajar.

Keberhasilan belajar dipengaruhi berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal adalah faktor dari luar siswa seperti : lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua dan masyarakat. Kondisi internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri atas : motivasi positif

dan percaya diri, tersedia materi yang memadai untuk memancing motivasi siswa, adanya strategi dan aspek – aspek jiwa anak.

### **1. Deskripsi Bagaimana Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan.**

Untuk mengetahui tentang Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan dalam pembelajaran siswa MI Hikmatun Najah Dologan diperoleh dari hasil angket yang penulis berikan kepada responden yaitu siswa Kelas V di MI Hikmatun Najah Dologan yang berjumlah 20 orang. Angket yang penulis sebarakan kepada responden adalah terdiri dari 25 item pertanyaan, dengan 3 alternatif jawaban yaitu :

1. Alternatif jawaban Sangat Setuju dengan nilai 3
2. Alternatif jawaban Setuju dengan nilai 2
3. Alternatif jawaban Tidak Setuju dengan nilai 1

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa dari 20 responden, yang menyatakan keberhasilan penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan siswa tinggi (+) ada 13 orang, dan yang menyatakan keberhasilan penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan rendah (-) ada 7 orang.

Dari tabel tentang hasil skor pelaksanaan pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan pada pembelajaran terhadap siswa dapat dibuat tabel prosentase rata-rata prosentase menjadi  $1.311\% : 20 = 65,55\%$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas, apabila dikonsultasikan ke dalam penafsiran prosentase, maka nilai 65,55% berada di antara 56% - 75%. Berikut ini tabel prosentasenya :

Dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan dalam pembelajaran siswa tergolong cukup baik. Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan dalam proses belajar mata pelajaran IPA siswa MI Hikmatun Najah Dologan Blora Tahun Pelajaran 2017/2018 cukup baik ( $> 56\%$ ) dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihilnya ( $H_o$ ) diterima.

## 2. Data tentang Prestasi Belajar IPA Siswa.

Untuk mengetahui tentang Prestasi Belajar IPA Siswa MI Hikmatun Najah Dologan diperoleh dari hasil prestasi IPA siswa diambil dari Nilai Raport IPA siswa semester genap.

Setelah mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang telah dilaporkan di atas dengan menggunakan teknik analisis kualitatif prosentase.

Untuk menghitung jumlah prosentase tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N= Jumlah frekuensi tahu banyaknya individu<sup>14</sup>

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase tersebut menggunakan standar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

- a. 76% - 100%                      tergolong baik
- b. 56% - 75%                      tergolong cukup baik
- c. 40% - 55%                      tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan di atas apabila dikonsultasikan ke dalam penafsiran prosentase, maka nilai 82,35 % berada diantara 76% - 100% yang tergolong baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi IPA siswa adalah baik.

---

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 40

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 200193), hlm. 246

### 3. Data tentang pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI Hikmatun Najah Dologan

Untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MI Hikmatun Najah Dologan Kabupaten Blora, peneliti menggunakan rumus koefisien Pengaruh product moment.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari Pengaruh antara variabel X hasil angket penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan dan variabel Y hasil angket tentang Prestasi Belajar IPA Siswa terhadap di MI Hikmatun Najah Dologan Kabupaten Blora, adalah sebagai berikut :

- 1) Menjumlahkan skor variabel X dan Y untuk memperoleh  $\Sigma X$  dan  $\Sigma Y$ .
- 2) Pengkuadratan skor variabel X dan Y untuk memperoleh  $\Sigma X^2$  dan  $\Sigma Y^2$ .
- 3) Pengkalian variabel X dan Y untuk  $\Sigma XY$ .
- 4) Memasukkan data dalam rumus product moment.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya korelasi tersebut, peneliti melakukan perhitungan dengan memasukkan data di atas ke dalam rumus product moment yang diperoleh hasil koefisien korelasinya adalah 0,618. Dari perhitungan di atas angka korelasi terdapat korelasi **positif**, yaitu dalam kategori korelasi positif sehingga korelasi tersebut diterima.

sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan ada korelasi antara penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan siswa diterima. Dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak ada korelasi antara penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan siswa diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* di MI Hikmatun Najah Dologan adalah **Baik**.

### C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk menguji kebenaran hipotesis cara yang dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan nilai  $r$  pada tabel koefisien “f”

product moment. Namun harus terlebih dahulu dicari df-nya atau derajat bebasnya dengan rumus :

$$\begin{aligned} df &= N - Nr \\ &= 20 - 2 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 18, diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5% bernilai 0,021 dan pada taraf signifikansi 1% bernilai 0,516

Dari perhitungan tersebut ternyata r hitung (0,618) lebih kecil dari r table (r hitung > r tabel) baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dengan demikian koefisien korelasi 0,516 itu signifikan.

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan membandingkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan nilai pada tabel koefisien “r” product moment.

Dari perhitungan tersebut ternyata r hitung sebesar 0,516 maka setelah diketahui harga dari perhitungan tersebut, serta untuk menentukan tingkat pengaruh tersebut digunakan dasar pijakan atau tabel interpretasi. Hal ini dimaksudkan agar nampak jelas besar kecilnya pengaruh yang ada. Adapun tabel interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel Interpretasi**

<i>No</i>	<b>Besarnya “r” product moment</b>	<i>Interprestasi</i>
1	0,000 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi. Akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
2	0,200 - 0,399	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
3	0,400 – 0,699	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
4	0,700 – 0,899	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
5	0,900 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.



Dari kriteria tersebut, maka koefisien korelasi sebesar 0,618 termasuk kriteria antara 0,400 – 0,699 yang berarti tergolong dalam korelasi cukup atau sedang sehingga korelasi itu diterima. Artinya pengaruh akhlak siswa mempunyai korelasi yang sedang atau cukup untuk mempengaruhi peningkatan Hasil Belajar IPA siswa di MI Hikmatun Najah Dologan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan perhitungan maka variabel model pembelajaran *card sort* a memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,38.

Selebihnya dipengaruhi faktor yang lain.

Hasil analisa data pada bab IV mengenai korelasi pengaruh Model pembelajaran *Card Sort* terhadap prestasi belajar IPA di MI Hikmatun Najah Dologan Kabupaten Blora maka dapat disimpulkan 3 (tiga) hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Card Sort* berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Setelah penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 20 responden tentang pengaruh penggunaan metode *Card sort* dalam pembelajaran siswa yang telah dianalisis menunjukkan nilai 65,55% yang berada diantara 56% - 75%.

Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh akhlak siswa terhadap hasil belajar siswa di MI Hikmatun Najah Dologan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2017/2018 **cukup**.

2. Prestasi belajar IPA di MI Hikmatun Najah Dologan. Setelah diadakan penghitungan dalam pembelajaran siswa yang telah dianalisis menunjukkan nilai 82,35% yang berada diantara 76% - 100%.

Sehingga disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa di Kelas V MI Hikmatun Najah Dologan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2017/2018 **Baik**.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar IPA siswa di Kelas V MI Hikmatun Najah Dologan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2017/2018, maka diperoleh hasil adanya korelasi yang **sedang atau cukup**. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,618$  yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berarti terdapat korelasi yang **sedang atau cukup**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. Kumpulan Hadits Shahih bukhari muslim. Sukoharjo : Insan Kamil, 2009
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemah, Surabaya: Mekar. 2004
- Fiah, Rifda El. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Yogyakarta : IDEA Press. 2014
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008
- Hidayat, Ara. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Educa. 2010
- Ibrahim dan Nana Syaodah, 1996, Perencanaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementrian Agama RI, Buku Guru Aqidah Akhlak MA kelas X, XI, XII
- Mashudi, Farid. Psikologi konseling. Jogjakarta: IRCiSoD. 2012
- Muslim, Imam. Shahih Muslim. Jakarta Selatan: Pustaka Assunah. 2008
- Neneng Habibah, dkk, Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan, Jakarta, Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama. 2008
- Purwanto M, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007
- Ratna Willis Dahar, Teori-Teori Belajar, Jakarta : Erlangga
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks
- Sapriati, Amalia. 2014. *Pembelajaran IPA di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka*
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Sobur, Alex. Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: alfabeta. 2011
- Sujono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo. 2011
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P. E. Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers. 2009

Wardati dan M Jauhar. Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta : Prestasi Pustakarya. 2011

Willis, Sofyan S. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta, 2007

Yusuf, L.N. Syamsu dan Ahmad Juntika, Nurichsan, Landasan bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008